

**KETELADANAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-
NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 7 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



OLEH

DWI HARMITA
NIM. 1711210022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Harmita

NIM : 1711210022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

di

Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Dwi Harmita

NIM : 1711210022

Judul : **“Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 7 Kota Bengkulu”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bengkulu Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Harmita
NIM : 1711210022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 7 Kota Bengkulu” ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Drs.H.Rizkan Svahbudin, M.Pd
NIP.196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 7 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Dwi Harmita NIM. 171 121 0022 telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Jum’at 30 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag.

NIP. 19690806 200710 1 002

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 19901008 201903 2 009

Penguji I

Wiwinda, M. Ag.

NIP. 19760604 200112 2 004

Penguji II

Drs.H.Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 19620702 199803 1 002

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Bila kesempatan menghampirimu janganlah di sia-siakan karena boleh jadi kesempatan itu tidak datang dua kali”

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku.
2. Untuk saudaraku yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan studiku.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
4. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagiku.
5. Teman-Teman KKN dan teman-teman magang yang selalu memberikan motivasi.
6. Rekan-rekan seperjuangan PAI 2017
7. Civitas Akademik dan Almamater IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Harnita
NIM : 1711210022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 7 Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Yang menyatakan



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dwi Harnita".

Dwi Harnita
NIM. 1711210022

ABSTRAK

Dwi Harmita. NIM. 1711210022. judul skripsi “**Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMPN 7 Kota Bengkulu**”

Kata Kunci: Guru PAI, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keteladanan guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa penghayatan internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah, guru menerapkan beberapa tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap internalisasi nilai, Dimana ketiga tahap tersebut digunakan untuk mendidik akhlak siswa agar mempunyai perilaku yang baik. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 7 Kota Bengkulu pembelajarannya tidak hanya di fokuskan di dalam kelas saja, akan tetapi juga dilaksanakan diluar kelas, seperti pelaksanaan praktik ibadah di musholah, pengajian Al-Qur'an di kelas, dan praktik ibadah lainnya di musholah. Tidak hanya itu siswa dibina untuk membiasakan berbicara dengan santun kepada guru dan sesama teman, menjaga sikap dan perilaku, membiasakan berbusana yang baik (menutup aurat), serta menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi sehingga tampak asri. Pembiasaan tersebut bertujuan agar siswa dapat menghayati serta mengamalkan nilai-nilai akhlak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu”**

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman. M.Pd Selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2017 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Dwi Harmita

NIM:1711210022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengamalan	10
B. Konsep Nilai-nilai Keagamaan	11
C. Macam-macam Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan	14
D. Konsep Pendidikan Remaja	27
E. Kajian yang Relevan	29

F. Kerangka Berfikir.....	34
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subjek dan Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Tekhnik Analisa Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan.....	32
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar .1. Bagan Kerangka Berfikir	34
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat lembaga formal. Sebagai makhluk social disamping melatih keterampilan, kompetensi dan mengembangkan pengetahuan sesuai bidang ilmu yang diminatinya, maka peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir yang akhirnya dapat membentuk karakter akhlak yang baik dilandasi etika moral yang tinggi.

Hakikat pendidikan sebagaimana disebutkan dalam UU PN. No. 20 Tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan itu dapat dipahami sebagai proses melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidang dan pikirannya, sehingga siswa memiliki karakter yang unggul dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan

¹Depdiknas, 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 200, Tentang Sistem Pendidikan nasional*. hal.30

masyarakat sebagai bagian dari pengabdianannya dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya.²

Setiap siswa pasti memiliki akhlak yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hingga dari situlah timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at Islam, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disitulah perbuatan yang tercela tercela.

Menurut Syafaruddin dkk, bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak di depan kelas, dan

²Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 42-43.

³Syafaruddin. Asrul dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan Suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 178.

lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun.⁴

Bentuk inovasi yang beragam dan reformasi telah direkayasa mulai dari sistem pembelajaran, kurikulum, beasiswa guru dan sampai pada “sekolah berstandar” dengan berbagai bentuknya. Namun belum juga mampu menelorkan karakter handal siswa. Hasil pendidikan kita terlihat dewasa ini masih kental pada tataran kognitif belum menyentuh aspek karakter dengan moralitas jujur, amanah, tangguh dan kompetitif.⁵

Hal tersebut menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan secara tuntas. Terlebih lagi penyakit-penyakit yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti, kurang menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, kurang terampil menggunakan media pembelajaran, berkata kasar kepada peserta didik, tidak sesuai menerapkan hukuman kepada siswa dan lain sebagainya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah siswa kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah, melalaikan tugas yang diberikan guru, menyontek saat ujian, membayar orang lain untuk mengerjakan tugas, melawan guru, kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar dan sebagainya.

⁴Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 147.

⁵Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 39.

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Agar tercapainya tujuan pendidikan maka harus terjalin hubungan *holostic* yang baik antara guru dan peserta didik. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah menanamkan aqidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, memberikan nasehat kepada siswa, bersikap lembut kepada siswa dan mengajarnya dengan metode yang sesuai, tidak menyebut nama secara langsung ketika memberi teguran, memberi salam kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran, menerapkan sistem sanksi pada saat pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa.⁷

Dari tugas dan kewajiban tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa dapat melalui keteladanan yang di tampilkan pendidik. Keteladanan memiliki arti penting dalam proses pendidikan, idealnya jika guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga

⁶Undang-Undang Sisdiknas, RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Fokus Media) hal. 6.

⁷Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, "Begini Seharusnya Menjadi Guru" Terjemah "Al-Mua'allim al awwal (Qudwah likulli Mu'allim wa Mu'allimah)". (Jakarta: Darul Haq, 2011) hal. 1.

memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu menunjukka perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebagaimana diungkapkan dari hadist nabi Muhammad saw:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.”
(HR.At. Tirmidzi)

Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan.

Observasi awal yang peneliti lakukan tanggal 25 Oktober 2020 di SMPN 7 Kota Bengkulu,⁸ guru pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang. Jumlah seluruh peserta didik SMPN 7 Kota Bengkulu berjumlah 122 peserta didik, 20 peserta didik yang belum menunjukkan akhlak yang baik seperti sikap kepedulian sosial kurang, melanggar tata tertib sekolah, berpakaian tidak rapi pada saat disekolah, menghabiskan waktu dalam bermain, nilai-

⁸Observasi Awal tanggal 25 Oktober 2020 (SMPN 7 Kota Bengkulu)

nilai akhlakul karimah masih rendah, kurang memiliki rasa empati dan simpati kepada guru dan teman pada saat berada dilingkungan sekolah. Guru-guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter akhlak peserta didik lebih baik, tetapi ada 20 orang peserta didik yang belum menunjukkan akhlak yang baik saat berada di lingkungan sekolah.

Adapun kepribadian guru secara umum di SMPN 7 Kota Bengkulu mengindikasikan kepribadian guru yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi *role model* kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang cukup baik. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai proses dalam pengajaran keteladanan guru dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah SMPN 7 Kota Bengkulu.

Atas dasar fakta di lapangan, serta gagasan dan pemikiran yang ada maka peneliti merasa tertarik dan memandang perlunya melaksanakan penelitian tentang **“Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurang disiplinnya siswa ketika disekolah

2. Masih ada siswa yang tidak mengindahkan peraturan di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, bolos jam pelajaran, ribut dikelas, baju tidak rapi.
3. Masih rendahnya nilai-nilai akhlakul karimah siswa.
4. Siswa kurang memiliki rasa empati dan simpati kepada guru dan teman saat berada di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diidentifikasi masalah, maka untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, peneliti membatasi masalah sebagai berikut: Keteladanan guru pendidikan agama Islam di kelas VII dan Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa dikelas VII di SMPN 7 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keteladanan guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa.
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimahh siswa.
- b. Bagi siswa dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keteladanan Guru

1. Konsep Tentang Guru

a. Definisi Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujtahid dalam buku yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁹ sementara supardi dalam yang berjudul "kinerja guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁰

Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari ulama yu'alimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.¹¹ Dengan menyimak 2 pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar sembarang

⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33.

¹⁰Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 8.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 163.

tempat, tetapi di tempat-tempat khusus dan juga berkewajiban mendidik siswa dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.

b. Kompetensi Guru

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1) Pedagogik atau ilmu mendidik

Merupakan suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui keadaan atau hakikat suatu objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya harus bertindak.¹²

2) Kepribadian

Kompetensi personal berkaitan langsung dengan *rhomaterial* personaliti. Artinya, bahwa suatu personaliti profesi yang memiliki ketahanan diri dalam menghadapi goncangan profesi. Dalam ranah ini kompetensi kepribadian melingkupi kemampuan kepribadian seseorang profesional yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan teladan bagi lingkungan kerja dan masyarakat.¹³

3) Sosial

Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin yaitu :

a) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelolah konflik.

¹²Barnawi dan Mohammad Ariffin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 121.

¹³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 51.

- b) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- c) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
- d) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).¹⁴

4) Profesional

Menurut Syaipudin Sagala terdiri dari :

- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

1) Tugas Guru

a) Guru Sebagai Pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga

¹⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, hal. 38.

¹⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, hal. 39-40.

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶

b) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya.

c) Guru Sebagai Pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru selain mentransfer ilmu, juga membimbing, melatih dan seyogianya memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, terutama dalam pembinaan

¹⁶Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hal. 44.

¹⁷Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hal. 50.

karakter siswa sehingga tujuan pendidikan Islam maupun tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya.

d. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

1) Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu.

2) Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

3) Memiliki kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁸

2. Konsep Tentang Keteladanan

a. Definisi Keteladanan

¹⁸Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 20

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru baik untuk diontoh”¹⁹ Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “teladan” memiliki arti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang sifat, perbuatan, kelakuan dan sebagainya.²⁰ Secara terminologi, teladan berarti orang yang ditiru, kata *uswatun hasanat* artinya contoh yang baik, suri teladan. Dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan tentang keteladanan Q.S Al-Ahzaab, ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap allah swt dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada allah swt” (QS. Al-ahzab:21).²¹

Kata *uswat hasanat* yang terdapat pada surah dan ayat tersebut menurut Hamka adalah sesuatu yang dijadikan contoh, dan kewajiban mengikuti langkah yang diteladani. Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw. Sebagai pribadi yang paling sempurna dalam mengaktualisasikan Alquran dalam realitas kehidupan. Imam Qarafi, sebagaimana dikutip M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa eksistensi Muhammad Saw.

¹⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Graafindo Persada, 2014), hal. 93

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1424.

²¹Al-qur'an terjemahan hal . 420.

dapat berperan sebagai Rasul, pemimpin masyarakat dan manusia yang memiliki kekhususan.²²

Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.²³

b. Sifat-sifat Guru Teladan

Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban guru dengan baik, maka ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru teladan, yaitu²⁴

- 1) Bersifat zuhud, dalam arti tidak mengutamakan kepentingan materi dalam pelaksanaan tugasnya, namun lebih mementingkan perolehan keridhaan Allah Swt.

²²Samsul Nizar, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 70.

²³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 150.

²⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu ...*, hal. 36-38.

- 2) Berjiwa bersih dan terhindar dari sifat buruk, dalam arti bersih secara fisik dan jasmani.
- 3) Bersikap ikhlas dalam melaksanakan tugas mendidik.
- 4) Bersifat pemaaf, peserta didik sebagai manusia berpotensi tentu penuh dinamika
- 5) Bersifat pendidik profesional, dalam arti ia harus memposisikan diri sebagai pelindung yang mencintai muridnya serta mendukung masa depan mereka.
- 6) Mampu memahami bakat, tabiat dan watak peserta didik.

Jadi, pengertian keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bisa dilakukan para pendidik dalam memotivasi para peserta didik untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.²⁵

Kesimpulannya: Menurut saya, keteladanan adalah suatu perilaku, perbuatan, kelakuan yang baik yang dapat dijadikan contoh atau panutan, sehingga orang itu dapat meniru atau mencontohkan dan berusaha untuk mengikuti persis serupa dengan orang yang dijadikan panutan. Jadi, keteladanan itu tidak hanya diterapkan disatu tempat saja, tetapi disemua tempat dan dimana pun seseorang itu berada.

3. Guru PAI

a. Pengertian Guru

²⁵Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hal. 81.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁶ Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, al-quran dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.²⁷ Ada empat guru pai yaitu :

- 1) Guru akidah akhlak yaitu bertugas mengajar mata pelajaran akidah akhlak, seperti berkenaan dengan tingkah laku.
- 2) Guru SKI adalah guru yang mengajar tentang sejarah kebudayaan islam.
- 3) Guru fiqih adalah guru yang mengajar tentang persoalan hukum yang mengatur aspek manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhananya.
- 4) Guru al-quran hadist adalah guru yang mengajar al-qur'an dan hadist.
 - a. Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.²⁸

²⁶Poerwadar minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 291

²⁷Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal. 63

²⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 289

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁹

Wahab dkk, memaknai guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, al-quran dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.³⁰

Kesimpulan, Pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, al-quran dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah atau madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

b. Pengertian PAI

Sedangkan aqidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari *`aqada-ya`qidu-`uqdatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Kata *al-*

²⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 86

³⁰Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal. 63

'*aqdu* yang berarti ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi „*Aqidah* berarti keyakinan.³¹ Akidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahasa Arab. *Aqada ya'qudu updatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kepadanya.³² Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah seperti dalam firmanNya QS an-Nisa/4:65, yang berbunyi :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.³³

Sedangkan kata *akhlak* dalam Bahasa Indonesia diadopsi dari bahasa Arab, *akhlaq*. Secara etimologis, *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai atau tabiat. Berakar dari kata *klalaaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan) serta *khalq* (penciptaan). Pengertian- pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku

³¹Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 953.

³²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), hal. 1.

³³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 88.

yang mengatur hubungan. manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya serta manusia dengan lingkungan sekitarnya.³⁴

4. Pengertian Guru PAI

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah³⁵”. Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³⁶

Disisi lain Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.³⁷

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama Islam dimana tugas guru disini mewujudkan siswa secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

³⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhla*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), (Cet ke-4).

³⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th.2005*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2010), hal. 3.

³⁶Abdudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islami*, Logos, (Wacana Ilmu, Jakarta, 1997), hal.62.

³⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2001), Cet.13, hal.5.

Menurut saya, guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

a. Tugas Guru PAI

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan dan porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

- 1) menguasai bahan pelajaran
- 2) merencanakan program belajar mengajar
- 3) melaksanakan, memimpin dan mengelolah proses belajar mengajar
- 4) menilai kegiatan belajar mengajar.³⁸

b. Tanggung Jawab Guru PAI

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan panas bukan lah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat

³⁸Departemen Agama RI, MPAI, *Op-CIT.*, hal.3.

bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.³⁹ Bagi seorang guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatannya. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

6. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.⁴⁰ Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁴¹

Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu :

- 1) Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang.

³⁹Syaiful Djmarah, *Loc. Cit.*, hal .33.

⁴⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336.

⁴¹J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) , hal 256.

- 2) Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga⁴²

7. Nilai-Nilai Akhlakul karimah

Adapun didalam definisi akhlak itu terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yaitu sebagai berikut :

a. Nilai-nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran islam, dimana ajaran islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber al-qur'an dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran islam.⁴⁴ nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau prasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran,prasaan,keterikatan maupun prilaku.⁴⁵

⁴²Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon*, (Progo, Yogyakarta, 2013), hal. 14-15.

⁴³Jalaluddin Rahmat dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, (Surabaya:Putra al- Ma'rif, 1994). hal 56.

⁴⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Dipenogoro, 1989), hal. 27.

⁴⁵Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202.

Dalam kamus bahasa Indonesia nilai artinya sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁶ Chabib Thoha, nilai merupakan sifat melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini).⁴⁷

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. kata akhlak berasal dari bahasa Arab, dari jamak kata *khuluq* yang artinya "budi pekerti", perangai, tingkah laku".⁴⁸ tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁴⁹

Zainuddin AR menuturkan bahwa akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab merupakan jama' dari bentuk mufradatny "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁰

Jadi, Nilai-nilai akhlakul karimah adalah sifat-sifat atau hal-hal baik yang melekat pada diri seseorang yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah swt.

⁴⁶W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.677

⁴⁷Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61

⁴⁸Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Dipenogoro, 1993), hal. 11

⁴⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 20.

⁵⁰Zainuddin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

B. Penelitian Relevan

Tabel. I
Penelitian Yang Relevan

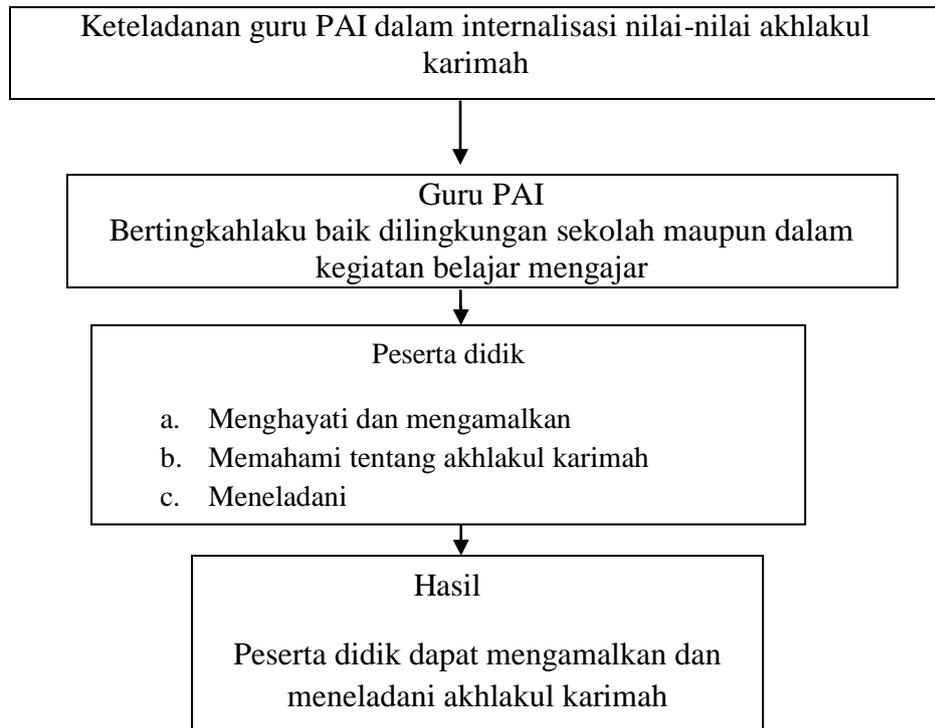
No	Nama	Judul	Kesimpulan
1.	Maraudin, tahun 2013	Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa MTs Swasta Yayasan Pesantren pancasila Kota Bengkulu	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik di MTs Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa, selain beberapa hal di atas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa di sekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali.
2.	Hidayanti	Keteladanan Pendidik dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung,	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan pendidik dalam pembentukan perilaku siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3.	Helly Rahmayandi	Peran Guru Akidah Sebagai	Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil

		<p>Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta.</p>	<p>penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VII yang berkaitan dengan materi pelajaran akidah. Di antaranya: melalui penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran, melalui interaksi nilai-nilai keagamaan seperti kegiatan sholat zuhur berjama'ah, terakhir melalui penerapan nilai-nilai keimanan seperti kegiatan membaca Al-qur'an atau pengajian.⁵¹</p>
--	--	---	---

C. Kerangka Berfikir

Dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia terlupa akan karakter bangsa. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sebab maju mundurnya, aman tidaknya suatu bangsa atau negara tergantung kepada akhlak atau karakter mereka (pemuda pemudi) sebagai generasi penerus bangsa.

⁵¹Helly Rahmayandi. 2013. *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.



Gambar I. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan.⁵² Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian

⁵²Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.1.

ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi.

Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama.⁵³ ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di SMPN 7 Kota Bengkulu.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di SMPN 7 Kota Bengkulu, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Setting Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan atau pembinaan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Peneliti mengambil objek penelitian di SMPN 7 Kota

⁵³Burhan Bungin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.95.

Bengkulu yang beralamat di Jalan Enggano Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya. Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data

yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- 1) Sejarah berdirinya sekolah.
- 2) Visi Misi sekolah.
- 3) Struktur organisasi sekolah.
- 4) Data guru, Staf dan siswa SMPN 7 Kota Bengkulu.
- 5) Sarana dan Prasarana sekolah.
- 6) Kegiatan-Kegiatan yang diadakan di sekolah.

D. Instrumen Wawancara

Tabel 2
Instrumen Penelitian

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Item
Keteladanan Guru PAI	Pembimbing	Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya.	Tugas guru selalu memberikan arahan, serta bimbingan terhadap anak.

	Melatih	Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan	Guru berkewajiban menghindari memberikan contoh kepada siswa dalam aspek cara berbicara dan berbuat sesuai aturan agama.
Nilai-Nilai Akhlakul Karimah	Budi Pekerti	Budi Pekerti sangatlah penting ditanamkan kepada siswa, dalam hal ini guru harus memberikan contoh budi pekerti yang baik untuk dijadikan tauladan bagi siswa-siswanya.	Orang tua dan guru bekerjasama dalam memberikan contoh kepada siswa tersebut agar mereka memiliki budi pekerti yang baik.
	Perangai	Kemampuan untuk menerima dirinya secara utuh sangat penting bagi anak. Menerima kekurangan yang ada di diri mereka maupun mengoptimalkan kemampuan yang ada di diri mereka.	Guru merupakan salah satu item yang sangat berfungsi dalam memberikan pendampingan terhadap

			anak.
	Tingkah laku	Kemampuan ini juga harus dibentuk oleh diri anak, mengarahkan diri mereka sendiri sangat penting untuk membentuk kemandirian terhadap anak.	Pihak sekolah harus bekerjasama dalam mengarahkan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono, menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam penelitian observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam

mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Ini merupakan metode paling mendasar dari ilmu pengetahuan.⁵⁴ Observasi Partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi (*observers*).

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan. Wawancara harus menggunakan komunikasi yang baik, yang nantinya akan menciptakan dan memupuk hubungan dengan

⁵⁴Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.54.

orang lain.⁵⁵Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam menggali data, peneliti mewawancarai secara mendalam sumber-sumber kunci.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SMPN 7 Kota Bengkulu: tinjauan historis, profil sekolah, dokumen. Dokumentasi yang peneiliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di sekolah, tepatnya diperoleh dari bagian staff, ruang guru, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil sekolah. Ini penting sebagai bukti penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.

⁵⁵Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), hal. 39

- 2) Buku panduan pelaksanaan program sekolah.
- 3) Foto proses kegiatan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu⁵⁶:

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

⁵⁶Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.50.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁷

⁵⁷Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), hal. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

SMP Negeri 7 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1979 mengalami tiga kali penggantian nama. Pada tahun 1982 bernama SMP Negeri 1, kemudian pada tahun 1983 ditetapkan menjadi SMP Negeri 5 hal ini berdasarkan nomor urut untuk sekolah yang ada di kota Bengkulu pada saat itu. Berdasarkan SK dinas bahwa penyusunan nama sekolah di kota Bengkulu berdasarkan no urut berdiri sekolah tersebut, maka berubahlah nama SMP NEGERI 5 menjadi SMP Negeri 7 pada tahun 1992 hingga sekarang. Sejak berdiri SMP Negeri dan Kota Bengkulu mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 12 kali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahun Ajaran	Nama Kepala Sekolah
1979-1982	Johan Sapri, BA
1983-1990	Drs. Badri Sashan
1991-1994	Dra. Machdanir
1995-1997	Sadjuri, S.Pd
1997-2003	Yuhani, SH
2003-2004	Drs. Syarkati
2004-2007	Dra. Keptia Hariani
2007-2009	Eti Veviyarti, S.Pd
2009-2013	Zulmardin, M.Pd

2013-2015	Zulkarnaini, M.Pd
2015-sekarang	Haidir, S.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Insan Berprestasi dan Berakhlak Mulia”

b. Misi Sekolah

Untuk mengimplimentasikan visi maka misi SMP Negeri 7 Kota Bengkulu adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa
- 3) Meningkatkan wawasan keagamaan, yang didasari keimanan dan ketaqwaan
- 4) Menumbuhkan sikap disiplin dan peduli lingkungan kepada warga sekolah

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu dibidang akademik, dan non akademik
- 2) Memiliki warga sekolah yang religious
- 3) Memiliki sekolah yang bersih, indah dan aman

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan program kerja tahun sebelumnya kita dapat melihat hasil-hasil yang telah dicapai serta permasalahan yang telah dihadapi. Adapun tujuan-tujuan pokok strategi adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta terbentuk pribadi peserta didik dan seluruh warga SMP Negeri 7 Kota Bengkulu yang berakhlak mulia.
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara bertahap yang adaptif dan proaktif.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan sistem master learning agar peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
- d. Terwujudnya peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut beserta peserta didik.
- e. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui bimbingan konsling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- f. Membentuk peserta didik yang kreatif dan terampil dalam bekerja untuk dapat mengembangkan diri.
- g. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya.
- h. Meningkatkan kedisiplinan untuk tujuan komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

- i. Memenuhi/melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman.
- j. Melaksanakan manajemen madrasah secara profesional dan demokratis.
- k. Melaksanakan tata administrasi secara efektif, efisien dan akuntabel.
- l. Memberdayakan komite madrasah aliyah pancasila untuk mendukung program madrasah.
- m. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif dan efisien serta mandiri.
- n. Terciptanya jalinan kerja sama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua peserta didik, masyarakat dan semua stakeholders madrasah lainnya.

4. Organisasi SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SMP Negeri 7 kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.

- a. Kepala Sekolah selaku Edukator:

Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

b. Kepala Sekolah selaku Manajer:

Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan di sekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain serta mengatur administrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenagaan.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor:

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.

2. Wakil Kepala Sekolah:

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM

(Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

3. Koordinator KBM:

Tugas koordinator KBM mengawasi kegiatan KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian Kurikulum, tugas-tugasnya meliputi:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b. Menyusun tugas pembagian guru.
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
- d. Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.

- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h. Mengatur mutasi siswa.
- i. Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
- j. Menyusun laporan.

2. Bagian Kesiswaan tugas-tugasnya meliputi:

- a. Mengatur program dan pelaksanaan BK.
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
- d. Mengatur Program pesantren Kilat.
- e. Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah.
- f. Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

3. Bagian Sarana dan prasarana, Tugas-tugasnya meliputi:

- a. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Merencanakan program pengadaan.
- c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.

- e. Mengatur pembukuannya.
- f. Menyusun laporan.

4. Bagian Hubungan Masyarakat

- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite).
- b. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata.
- c. Meyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah.
- d. Menyusun laporan.

5. Pelaksanaan Tugas Guru Atau Pendidik

Jumlah Guru Dan Petugas Lainnya

Jumlah Guru SMPN 7 Kota Bengkulu Adalah Sebanyak 14 Orang Dengan Rincian Sebagai Berikut :

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Haidir ,S.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Desmar ,S.Pd	Waka Kesiswaan	
3	Iskandar.z, S.Pd	Waka Akademik	
4	R. Pakpahan,S.Pd	Waka Humas	
5	Drs. Sudadi	Waka SAPRAS	
6	Ranti Yosipa,S.Pd	Wali kelas VII.A	
7	Mawarti,S.Pd	Wali kelas VII.B	
8	Yulian ,S.Pd	Wali Kelas VII.C	
9	Sri utami,S.Pd	Wali kelas VII.D	
10	Welly noviarni,S.Pd	Wali Kelas VII.E	
11	Hotman siadari ,S.Pd	Wali Kelas VII.F	

12	Rahma wamarni ,S.Pd	Wali Kelas VII.G	
13	Robet hamdan ,S.Pd	Wali Kelas VII.H	
14	Masuroh ,S.Pd	Wali Kelas VII.I	
15	Erliza juwita,S.Pd	Wali Kelas VIII.A	-
16	Amrida oktrijayanti,S.Pd	Wali Kelas VIII.B	
17	Nova haryanti,S.Pd	Wali Kelas VIII.C	
18	Ending saputra,S.Pd	Wali Kelas VIII.D	
19	Yuni latipa,S.Pd	Wali Kelas VIII.E	Pembina osis Dan guru bahasa inggris
20	Jumiati ,S.Pd	Wali Kelas VIII.F	
21	Paridawati ,S.Pd	Wali Kelas VIII.G	
22	Gusla martini,S.Pd	Wali Kelas IX.A	Uks
23	Tarmizi ,S.Pd	Wali Kelas IX.B	
24	Yuliarti ,S.Pd	Wali Kelas IX.C	
25	Dwi susanti,S.Pd	Wali Kelas IX.D	
26	Darmawan,S.Pd	Wali Kelas IX.E	
27	Murti hartati,S.Pd	Wali Kelas IX.F	
28	Yeniarti ,S.Pd	Wali Kelas IX.G	
29	Suhana suhaimi ,S.Pd	Wali Kelas IX.H	
30	Selvi hernita,S.Pd	Wali Kelas IX.I	
31	Nurahman ,S.Pd	KA. Perpustakaan	
32	Yanson ,S.Pd	Pembina ekstrakulikuler	
33	Yuliani ,S.Pd	Pembina ketaqwaan	
34	Arna hulandari,S.E	Koperasi siswa	

35	Janson	Operator sekolah	
36	Al azhar	Komite sekolah	
37	Kasten	k.tata usaha	
38	Mawarti ,S.Pd	KA. Laboratorium	
39	Pratiwi nugraheni	Pembina 7K	

1. Tugas Guru

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir dan guru juga bertugas mengontrol atau megawasi siswa-siswinya di dalam lingkungan madrasah dan sebagainya. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat perangkat program pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum.
- d. Melaksanakan analisis ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.
- g. Membuat alat pelajaran.
- h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

- i. Melaksanakan tugas tertentu.
 - j. Disekolah mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar.
2. Tugas Karyawan Dan Tugas Lainnya

Adapun Tugas Dari Karyawan (Tata Usaha/Tu) Yaitu:

- a. Membantu Pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar Seperti: Menyiapkan Sarana Dan Prasarana Yang Di Butuhkan Sekolah.
- b. Mengadakan Pendataan Siswa.
- c. Membuat Laporan Keadaan Siswa
- d. Megelola Sarana Dan Prasarana Sekolah
- e. Mengusulkan Kenaikan Pangkat Guru Dan Tu.

6. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa

Adapun Jumlah Siswa-Siswa SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Ini Berjumlah 679 Orang. Berikut Table Jumlah Siswa :

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	199 Orang	128 Orang	247 Orang
VIII	124 Orang	128 Orang	252 Orang
IX	76 Orang	104 Orang	180 Orang
Jumlah	399 Orang	360 Orang	679 Orang Siswa

Jadi Jumlah Keseluruhan Siswa-Siswi SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Sebanyak 679 Orang Yang Terdiri Dari 399 Laki-Laki Dan 360 Perempuan.

b. Kegiatan Siswa

Siswa SMP Negeri 7 Kota Bengkulu selama pandemi ini melakukan pembelajaran secara daring. Mereka melakukan segala macam bentuk pembelajaran melalui jalur internet (wa, zoom, classroom, google from, dan mendengarkan materi melalui youtube).

Tetapi para siswa-siswi SMP NEGERI 7 Kota Bengkulu diperbolehkan datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas setiap hari senin sampai jum'at dengan jadwal mata pelajaran masing-masing serta mematuhi protokol kesehatan.

B. Hasil Penelitian

a. Pemahaman Tentang Akhlak Dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran akhlak sangatlah penting bagi manusia karena akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktifitas kehidupan manusia di segala bidang. Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan perbuatan yang baik dan buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Bahwa pembelajaran PAI di laksanakan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi pembelajaran juga di laksanakan di luar

kelas seperti praktik ibadah, pengajian Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya dilaksanakan di masjid”⁵⁸

Argumen kepala sekolah tersebut diperkuat oleh guru PAI:

“Bahwa Guru PAI dalam pembelajarannya tidak monoton hanya menjelaskan tetapi ada saat pelajaran praktik ibadah di lakukan di luar kelas”⁵⁹

Menurut Ani selaku siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu:

“saya suka ketika guru PAI mengadakan ujian praktik. Karena praktik lebih mudah di ingat dari pada hanya di jelaskan teori saja.”⁶⁰

Dijelaskan oleh Mindarman selaku Waka Kurikulum

menjelaskan ada beberapa langkah yang di lakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. “Siswa di ajari beberapa kegiatan untuk perbaikan akhlak tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja tetapi ada beberapa kegiatan di luar kelas. Seperti siswa diwajibkan sholat dzuhur berjamaah, mengikuti pengajian Al-Qur'an, berjabat tangan dengan guru sebelum memasuki kelas, siswa di ajak untuk terbiasa 3 S (SENYUM, SAPA, salam) dengan guru maupun dengan teman lainnya.”⁶¹

Maka dapat dipahami pembelajaran akhlak di SMPN 7 Kota Bengkulu dalam membentuk akhlak siswa dengan pembelajaran PAI di peluas dengan kegiatan keagamaan di luar kelas dengan seperti itu siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan keagamaan. Terutama untuk perbaikan akhlak siswa. Dengan pembinaan melalui kegiatan pembelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menhayati nilai-nilai akhlak dan diharapkan siswa setelah mendapat

⁵⁸Wawancara dengan kepala Sekolah Haidir 30 April 2021

⁵⁹Wawancara dengan guru PAI Yuliani 30 April 2021

⁶⁰Wawancara dengan siswa Ani 9 Mei 2021

⁶¹Wawancara dengan Waka Kurikulum Iskandar 10 Mei 2021

pembinaan di sekolah siswa dapat menerapkannya di lingkungan sekitarnya.

b. Internalisasi Nilai Akhlak

Internalisasi nilai akhlak siswa yaitu suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam Internalisasi nilai akhlak terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI:

“Bahwa Setelah melalui pembinaan yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya maka anak-anak dapat menerapkan kehidupan yang baik, baik dilingkungan sekolah rumah maupun di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu dalam pembinaan guru memberi penjelasan bagaimana pentingnya menutup aurat. Maka hampir semua siswa perempuan yang sudah banyak memakai seragam panjang dan memakai hijab ketika sekolah dan siswa laki-laki mengenakan baju dan celana panjang.”⁶²

”Lanjut menurut guru BK:

dalam internalisasi nilai akhlak menurutnya: “Siswa selalu di berikan pengarahan, diajak mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. tidak hanya itu juga guru memberikan contoh berperilaku yang baik harapannya agar siswa selalu mempunyai perilaku yang baik.”

Argumen Guru BK tersebut dipertegas oleh guru PAI:

“Saya juga sudah mengikuti kegiatan keagamaan dan saya dengan teman-teman di sekolah sudah memakai jilbab/ menutup aurat saat sekolah.”Perintah Guru PAI mengikuti kegiatan keagamaan tidak hanya sekedar perintah saja tanpa diimbangi dengan pembinaan.

Menurut Ahmad salah satu peserta didik:

⁶²Wawancara dengan Guru PAI Yulian 14 Mei 2021

“guru selalu memberikan perhatian lebih kepada siswanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan cara mengajak mengawasi dan membimbing siswa untuk setiap kegiatan keagamaan.”⁶³

Dalam membentuk akhlak siswa agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah SMPN 7 Kota Bengkulu membuat program yang sudah dijadwalkan. Hal ini diperjelas oleh guru PAI:

“ada beberapa langkah yang di lakukan agar pelaksanaan pembelajaran akhlak berjalan dengan baik. Siswa di ajari beberapa kegiatan untuk perbaikan akhlak tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja tetapi ada beberapa kegiatan di luar kelas. Seperti: siswa diwajibkan sholat dzuhur berjamaah, mengikuti pengajian AlQur’an yang di adakan setiap sebelum pelajaran dan pengajian AlQur’an seminggu sekali, berjabat tangan dengan guru sebelum memasuki kelas, siswa di ajak untuk terbiasa 3 S (SENYUM, SAPA, SALAM) dengan guru maupun dengan teman lainnya, Siswa di terapkan berbusana panjang berrjilbab (bagi perempuan) dan terkecuali untuk siswa non muslim.”⁶⁴

Namun Menurut Bidang Keagamaan yang terkendala dalam kegiatan menurutnya:

“Saya sudah ikut kegiatan keagamaan dan mengaji Al-Quran tetapi saya jarang ikut sholat dzuhur berjamaah saya sering lupa membawa mukena.”⁶⁵

Dan penjelasan tersebut diperjelas dengan wakil kesiswaan yang terkendala belum lancar membaca Al-Qur’an. Pola Pembinaan Dalam membentuk akhlak menjadi lebih baik lagi perlu adanya pola pembinaan. Adapun pola pembinaan SMPN 7 Kota Bengkulu yaitu keteladanan pembiasaan dan nasihat.⁶⁶

⁶³Wawancara dengan siswa Ahmad 15 Mei 2021

⁶⁴Wawancara dengan guru PAI Yuliani 15 Mei 2021

⁶⁵Wawancara dengan bidang keagamaan Yuliani, 16 Mei 2021

⁶⁶Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Desmar, 16 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI:

“ada pola pembinaan yang dilakukan untuk pembentukan akhlak siswa yaitu keteladanan, pembiasaan dan nasihat guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, mengajak siswa untuk terbiasa melakukan perilaku baik serta memberikan nasihat kepada siswa yang berkelakuan kurang menyenangkan.

”Lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Akademik:

“Guru di SMPN 7 Kota Bengkulu selama ini selalu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa baik ucapan guru selalu berusaha memberikan contoh ucapan yang bagus tidak berkata-kata yang buruk, bertindak yang baik sesuai etika yang baik. Harapannya agar siswa dapat menerapkan perilaku baik yang telah dicontohkan.”⁶⁷

Argumen tersebut diperkuat oleh wakil kesiswaan:

“guru memberikan pembinaan yang sifatnya secara umum berada pada kelas, pada saat upacara bendera hari senin. kemudian yang banyak secara individual di panggil secara bertahap oleh wali kelas, BK, Waka Kurikulum, dan yang terakhir Kepala Sekolah. Gunanya untuk mengingatkan siswa yang berperilaku kurang baik untuk tidak mengulanginya”

Kemudian guru PAI menambahkan

“semua guru memberikan pembinaan kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama atau perilaku menyimpang lainnya siswa selalu di bimbing ke arah yang lebih baik. Ada sanksi yang di berikan guru kepada siswa yang berperilaku menyimpang sanksi yang tidak berupa kekerasan fisik. Misalnya di berikan pekerjaan rumah misalnya bermasalah harus meminta maaf kepada orang yang di buat salah dengan membuat pernyataan, dan apabila pelanggarannya berat siswa di beri sanksi pernyataan di atas materai”⁶⁸

⁶⁷Wawancara Dengan Waka Akademik Iskandar, 20 Mei 2021

⁶⁸Wawancara dengan guru PAI Yulian 20 Mei 2021

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMPN 7 Kota Bengkulu yakni guru sangat berperan aktif terhadap pendidikan akhlak siswa. Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁶⁹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁷⁰. Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru sudah memosisikan dirinya sebagai fasilitator pendidikan akhlak bagi siswa.

Pembelajaran PAI dijadikan wadah untuk membina siswa untuk lebih memperbaiki akhlak. Pembelajaran PAI diberikan tidak hanya teori di dalam kelas saja akan tetapi pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas seperti praktik ibadah, pengjian Al-Qur'an dilaksanakan bersama siswa di masjid. Pihak sekolah mengadakan Kegiatan keagamaan yang bertujuan memperbaiki akhlak siswa yaitu: siswa di

⁶⁹J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 256.

⁷⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th.2005*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2010), hal. 3.

wajibkan sholat dzuhur berjamaah. mengikuti pengajian Al-Qur'an yang di adakan setiap sebelum pelajaran di mulai dan pengajian Al-Qur'an seminggu sekali, berjabat tangan dengan guru sebelum memasuki kelas, siswa di ajak untuk terbiasa 3 S (SENYUM, SAPA, SALAM) dengan guru maupun dengan teman lainnya, Siswa di terapkan berbusana panjang berjilbab (bagi perempuan) dan terkecuali untuk siswa non muslim. Pola pembinaan yang dilakukan guru untuk pembentukan akhlak yaitu keteladanan, pembiasaan dan nasehat.

Ketiga pola pembinaan itu di lakukan untuk menjadikan siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Pola keteladanan yang guru lakukan yakni dengan memberikan contoh tindakan nyata ucapan yang bagus tidak berkata-kata kasar serta bertindak yang baik sesuai etika yang baik. Harapannya dengan guru memberikan contoh keteladanan perilaku yang baik siswa dapat menerapkan perilaku baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pola pembiasaan dimana guru membiasakan siswa dengan kegiatan yang bersifat mendidik akhlak seperti mebiasakan siswa berjabat tangan dengan dewan guru sebelum masuk ke dalam kelas, membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam), dan siswa dibiasakan menutup aurat berbusana panjang. serta pola pembinaan Nasehat yaitu guru memberikan nasihat kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama atau perilaku menyimpang lainnya.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁷¹

Siswa selalu di bombing kearah yang lebih baik. Ada sangsi yang di berikan guru kepada siswa yang berperilaku menyimpang sangsi yang tidak berupa kekerasan fisik. Misalnya di berikan pekerjaan rumah (PR), misalnya bermasalah keharus meminta maaf kepada orang yang dibuat salah dengan membuat pernyataan. Siswa yang melanggar di bina melalui tingkatan-tingkatan yang pertama dilakukan wali kelas secara umum supaya meraka dapat diatasi secara maksimal dan apabila belum dapat di selesaikan maka di masukkan kepada guru BK yang membinanya tujuan nya adalah perbaikan akhlak siswa yang kurang baik. Kesadaran siswa mengenai pembelajaran akhlak sudah baik. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁷² Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa guru adalah

⁷¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 86

⁷²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th.2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3.

orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing- masing.⁷³

Disisi lain Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁷⁴

Kegiatan sudah berjalan dengan baik, Tetapi masih ada beberapa siswa saja yang belum mengikuti secara penuh semua kegiatan pembelajaran akhlak karena beberapa kendala seperti saat pengajian Al-Qur'an ternyata ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan terbatasnya sarana untuk ibadah. Dengan kurangnya sarana seperti terbatasnya mukena di masjid menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid. Keterlibatan Guru PAI dan pihak sekolah dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dengan begitu akan menjadi ciri khas atau tabiat peserta didik ketika sudah lulus dari SMPN 7 Kota Bengkulu sesuai dengan Visi dan Misi sekolah yaitu unggul dalam akhlak dan budi pekerti serta Memotivasi siswa agar menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya sebagai landasan dalam bertingkah

⁷³Abdudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islami Logos*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hal,62.

⁷⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet.13, hal.5.

laku dan berakhlak mulia. Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata *khuluq* yang artinya "budi pekerti",perangai, tingkah laku".⁷⁵ tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁷⁶

⁷⁵Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Dipenogoro, 1993), hal. 11.

⁷⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 7 Kota Bengkulu dan dari pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan mengenai keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu, bahwa penghayatan internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah, guru menerapkan beberapa tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap internalisasi nilai, Dimana ketiga tahap tersebut digunakan untuk mendidik akhlak siswa agar mempunyai perilaku yang baik.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 7 Kota Bengkulu pembelajarannya tidak hanya di fokuskan di dalam kelas saja, akan tetapi juga dilaksanakan diluar kelas, seperti pelaksanaan praktik ibadah di musholah, pengajian Al-Qur'an di kelas, dan praktik ibadah lainnya di musholah. Tidak hanya itu siswa dibina untuk membiasakan berbicara dengan santun kepada guru dan sesama teman, menjaga sikap dan perilaku, membiasakan berbusana yang baik (menutup aurat), serta menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi sehingga tampak asri. Pembiasaan

tersebut bertujuan agar siswa dapat menghayati serta mengamalkan nilai-nilai akhlak.

Pola pembinaan yang dilakukan guru untuk perbaikan akhlak yakni keteladanan, pembiasaan, nasihat. Maksudnya guru memberikan contoh keteladanan perilaku yang baik ucapan yang santun tidak berbicara kasar dengan tindakan-tindakan yang nyata yang dapat dicontoh oleh siswa. dengan pola keteladanan siswa akan mencontohkan apa yang telah dicontohkan guru. pola pembiasaan dimana guru membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke kelas, pengajian Al-Qur'an yang di selenggarakan sebelum pelajaran di mulai dan pengajian Al-Qur'an setiap seminggu sekali, siswa diwajibkan sholat dzuhur berjamaah, siswa di terapkan berbusana panjang berjilbab (bagi perempuan) dan siswa di biasakan untuk bertindak, berbicara yang santun, makan dan minum dengan tidak berdiri.

Kemudian guru memberi nasihat kepada siswa ada kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk perbaikan akhlak, ada kegiatan di luar kelas seperti berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke kelas, pengajian Al-Qur'an yang di selenggarakan sebelum pelajaran di mulai dan pengajian Al-Qur'an setiap seminggu sekali, siswa diwajibkan sholat dzuhur berjamaah, siswa di terapkan berbusana panjang berjilbab (bagi perempuan). Kegiatan tersebut

bertujuan untuk membina akhlak siswa. namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti semua kegiatan tersebut. Seperti kurangnya sarana ibadah yang ada di masjid sekolah sehingga menjadi alasan anak untuk tidak mengikuti kegiatan yang sudah di terapkan. yang berperilaku kurang baik sertamemberi sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Sanksi yang diberikan bukan sanksi fisik akan tetapi sanksi yang berupa mendidik seperti di berikan pekerjaan rumah, menghafal ayat-ayat pendek, Dengan pola pembinaan tersebut akan lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran akhlak di SMPN 7 Kota Bengkulu.

B. Saran

Dalam tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dan diharapkan saran-saran ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

1. Guru harus lebih meningkatkan strategi pembelajaran PAI agar pembelajaran akhlak tersampaikan lebih baik lagi.
2. Lingkungan sekolah harus di ciptakan lebih kondusif dan religius agar penerapan akhlak lebih nyata.
3. Semua guru harus ikut berperan serta dalam pembentukan akhlak siswa tidak hanya Guru PAI dan kepala sekolah saja yang berperan dalam pembelajaran agama agar siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Bandung: Dipenogoro.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Mohammad Ariffin. 2012, *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Chabib Thoaha. 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2011. “*Begini Seharusnya Menjadi Guru*” Terjemah “*Al-Mua'allim al awwal (Qudwah likulli Mu'allim wa Mu'allimah)*”. Jakarta: Darul Haq.
- Gunawan Heri. 2014, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah Ya'kub. 1993, *Etika Islam*. Bandung: Dipenogoro.
- Helly Rahmayandi. 2013. *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*.
- J.P. Chaplin. 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rahmat dan Ali Ahmad Zein. 1994, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*. Surabaya: Putra al- Ma'rif
- Jejen Musfah. 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J Moelong. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid Abdul. 2012, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mujtahid. 2011, *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Munawwir. 1997, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Nata Abdudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islami*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Nizar Samsul. 2011. Hadis Tarbawi: *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Poerwadar minta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Nurul Hidayah. 2013, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syafaruddin dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syahraini Tambak. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar Fakhrudin Asef. 2011, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press.
- Wahab dkk. 2011, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama.
- Yunahar Ilyas. 2011, *Kuliah Aqidah Islam*. Cet. XIV Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Zainuddin AR. 2004, *Pengantar Ilmu Akhlak*. Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada.

Pedoman Wawancara

Sub Bahasan	Aspek	Pertanyaan
Keteladanan Guru PAI	Membimbing	a. Apa Saja Pola yang bapak/ibu terapkan disekolah untuk membimbing tingkah laku siswa? b. Bagaimana cara bapak/ibu membina siswa agar terbiasa berperilaku baik disekolah? c. Pembiasaan apa saja yang sudah diterapkan di sekolah dalam pembentukan akhlak siswa?
	Melatih	1. bagaimana upaya guru selama ini dalam memberikan pelatihan keteladanan? 2. Bagaimana sikap ibu mengingatkan siswa yang berperilaku kurang baik? 3. Apakah ibu memberi arahan dan nasehat kepada siswayang berperilaku menyimpang?
Nilai-Nilai Akhlakul Karimah	Budi Pekerti	1. Bagaimana proses penghayatan nilai-nilai akhlak bagi siswa disekolah? 2. Apakah benar guru sudah memberikan contoh berakhlak yang baik kepada siswa? 3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan budi pekerti terhadap siswa?
	Perangai	1. Adakah pola tertentu yang digunakan bapak/ibu dalam membina siswa? 2. Adakah hambatan yang bapak/ibu temui dalam memebntuk perangai siswa?

		3. Adakah kerjasama orang tua dalam membentuk perangai siswa disekolah?
	Tingkah laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu membimbing siswa agar mempunyai perilaku yang baik? 2. Bagaimana upaya ibu memberikan contoh berakhlak baik kepada siswa? 3. Pembiasaan apa saja yang sudah diterapkan guru anda di sekolah dalam pembentukan akhlak siswa?